



EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Akbar Taufik¹, Suryanti²

Universitas Pancasakti Makassar^{1, 2}

* Corresponding Author. Email: akbartaufik@unpacti.ac.id

Received: 31 July 2018; Revised: 21 September 2018; Accepted: 27 September 2018

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan subjek penelitian kelas VIII-7 dan VIII-8 MTsN 1 Kota Makassar. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar siswa kelas VIII setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran hypnoteaching dan metode ceramah, (2) Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VIII dalam pembelajaran dengan metode hypnoteaching dan metode ceramah, dan (3) Untuk mengetahui respons siswa kelas VIII terhadap metode pembelajaran hypnoteaching dan metode ceramah, (4) Untuk mengetahui hasil belajar mana yang lebih baik antara metode pembelajaran hypnoteaching dengan metode ceramah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan metode pembelajaran hypnoteaching lebih baik dibandingkan yang diajar dengan metode ceramah. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran hypnoteaching adalah 82,90 lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan metode ceramah yakni 78,25, (2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching lebih baik, (3) Respons siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching sama positifnya dengan respons siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah, dan (4) metode pembelajaran hypnoteaching lebih efektif diterapkan pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Hypnoteaching, Hasil Belajar

How to Cite: Taufik, A., Suryanti. (2018). Efektivitas penerapan metode pembelajaran Hypnoteaching terhadap hasil belajar matematika. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 183-194. doi: <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v2i2.206>

Permalink/DOI:

<http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v2i2.206>

I. PENDAHULUAN

Masalah yang sangat menonjol dari kurangnya minat dan kesenangan siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah hasil belajar para siswa yang belum memuaskan, kenyataan itu sangatlah memprihatinkan khususnya bagi dunia pendidikan kita. Pada umumnya pembelajaran matematika yang ditemui selama ini masih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

This is open access article under the CC-BY-SA-license.



Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengefektifkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu *hypnoteaching*. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran ini memiliki empat karakteristik yaitu *yelling*, jam emosi, ajarkan dan puji, serta pertanyaan ajaib.

Pembelajaran menggunakan *hypnoteaching* bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran tersebut agar menjadi lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan fokus penuh perhatian dari siswa. Guru dapat menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Yustisia, 2012:74).

Selama pembelajaran, guru berusaha memfokuskan perhatian siswa dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar (persuasif) dalam menyampaikan materi pelajaran yang menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi siswa sehingga informasi yang diterima dapat diserap secara maksimal oleh otak. Setelah memperoleh materi pelajaran tersebut, siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diterima dalam menyelesaikan soal sehingga kesalahan-kesalahan seperti kesalahan penggunaan data, kesalahan teorema, kesalahan teknik, dan kesalahan lain dapat berkurang.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *hypnoteaching* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Salah satunya jurnal Hasbullah & Rahmawati (2015) tentang Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dan jurnal Dian Nurul Safitri & Nelly Indriastuti Purnamasari (2017) tentang Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri II IKIP PGRI Bojonegoro.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa kelas VIII sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dan ceramah? 2) Bagaimana keaktifan siswa kelas VIII dalam pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dan ceramah? 3) Bagaimana respons siswa kelas VIII terhadap pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dan ceramah? 4) Apakah hasil belajar belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode ceramah?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok siswa yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* yaitu kelas VIII-7 MTsN 1 Kota Makassar dan disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua diajar dengan menggunakan metode ceramah yaitu kelas VIII-8 MTsN 1 Kota Makassar dan disebut kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran metode *hypnoteaching* dan pembelajaran metode ceramah, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest only control group design*.

Subjek penelitian ini dipilih secara *cluster random sampling* dua kelas. Dari dua kelas yang terpilih selanjutnya ditentukan secara acak untuk menetapkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *hypnoteaching*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah 1) Tes, Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, digunakan satu perangkat alat instrumen yaitu tes hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian, 2) Lembar keterampilan proses/aktivitas siswa, Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen penilaian berkaitan dengan aktivitas siswa termasuk perhatian, kesungguhan, kedisiplinan, kerjasama siswa dan keterampilan siswa, 3) Angket respons siswa, Angket respons siswa dirancang untuk mengetahui respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diberikan. Aspek respons siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran.

Pengumpulan data untuk hasil belajar siswa dilakukan dengan pemberian tes pada awal sebelum diberi perlakuan dan pada akhir perlakuan secara serentak kepada masing-masing responden pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh merupakan data empirik yang kemudian akan dianalisis.

Metode observasi menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses peserta didik untuk mengamati kegiatan peserta didik yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika dengan metode *hypnoteaching*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respons tersebut adalah dengan membagikan angket kepada siswa

setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar
 - a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa untuk masing-masing kelompok penelitian. Analisis ini meliputi nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan tabel distribusi frekuensi. Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
85 - 100	Sangat Tinggi
65 - 84	Tinggi
55 - 64	Cukup
35 - 54	Rendah
0 - 34	Sangat Rendah

(Sumber: Depdikbud, Tahun : 2009)

Di samping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal.

- b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis *Independent-Samples T Test*. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

b. Keterampilan proses/aktivitas siswa
Data hasil pengamatan keterampilan proses siswa yang diambil dari lembar observasi kemudian dianalisis dengan cara teknik analisis data kualitatif. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan lebih aktifnya siswa

dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa yang di kelas kontrol.

c. Respons siswa

Data tentang respons siswa diperoleh dari angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih banyaknya siswa yang memberikan respons positif terhadap metode *hypnoteaching* dibandingkan dengan metode ceramah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen (sebelum *treatment*)

Untuk memberikan gambaran awal tentang prestasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen, berikut disajikan deskripsi skor hasil belajar kelas tersebut. Deskripsi dan persentase skor kemampuan awal matematika siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, nilai tersebut diambil dari nilai semester sebelumnya.

Tabel 2. Deskripsi Skor kemampuan awal Matematika Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	39
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rata-Rata	76, 23
Standar Deviasi	14, 23

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Skor Kemampuan Awal Matematika Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	< 55	Sangat Rendah	0	0 %
2.	55-64	Rendah	0	0 %
3.	65-79	Sedang	36	92, 31%
4.	80-89	Tinggi	3	7, 69 %
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0 %
JUMLAH			39	100 %

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

1. Kelas Kontrol (sebelum *treatment*)

Tabel 4. Deskripsi Skor Kemampuan Awal Matematika Siswa Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	40
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rata-Rata	75, 90
Standar Deviasi	13,36

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Skor Kemampuan Awal Matematika Siswa Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 55	Sangat Rendah	0	0
2.	55-64	Rendah	0	0
3.	65-79	Sedang	38	95 %
4.	80-89	Tinggi	2	5 %
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0 %
JUMLAH			40	100 %

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Berdasarkan data pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5 di atas dapat digambarkan bahwa dari kedua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada umumnya memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang sama. Atau dengan kata lain kemampuan

awal siswa pada kedua kelompok tersebut dapat dikatakan sama, sehingga kedua kelompok tersebut dapat digunakan sebagai subjek penelitian ini.

2. Kelas Eksperimen (setelah *treatment*)

Tabel 6. Deskripsi skor hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan Metode *Hypnoteaching*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	39
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	98
Nilai Rata-Rata	82,90
Standar Deviasi	55,86

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Tabel 7. Distribusi dan persentase skor hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan Metode *Hypnoteaching*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	< 55	Sangat Rendah	0	0 %
2.	55-64	Rendah	0	0 %
3.	65-79	Sedang	12	30,77 %
4.	80-89	Tinggi	23	58,97 %
5.	90-100	Sangat Tinggi	4	10,26 %
JUMLAH			39	100 %

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Tabel 8. Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan Metode *Hypnoteaching*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	0	0 %
2	≥ 75	Tuntas	39	100 %
Jumlah			39	100

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Berdasarkan tabel 8 dapat digambarkan bahwa dari 39 siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk kelas eksperimen mencapai ketuntasan 100 % artinya siswa yang diajar dengan metode *hypnoteaching* mencapai ketuntasan klasikal.

3. Kelas Kontrol (setelah *treatment*)

Tabel 9. Deskriptif skor hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan metode ceramah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	40
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	88
Nilai Rata-Rata	78,25
Standar Deviasi	64,60

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Tabel 10. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Kognitif Siswa yang Diajar dengan metode ceramah

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 55	Sangat rendah	0	0 %
2.	55-64	Rendah	1	2,5 %
3.	65-79	Sedang	22	55 %
4.	80-89	Tinggi	17	42,5 %
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			40	100 %

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Tabel 11. Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yang diajar dengan pengajaran langsung

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	8	20 %
2	≥ 75	Tuntas	32	80 %
Jumlah			40	100

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2018)

Berdasarkan tabel 11 dapat digambarkan bahwa 80 % siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk kelas kontrol mencapai ketuntasan artinya siswa yang diajar dengan metode ceramah mencapai ketuntasan klasikal.

B. Observasi Aktivitas Guru

1. Kelas Eksperimen

Instrumen observasi guru digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam mengajar berkaitan dengan keterlaksanaannya metode yang digunakan. Kegiatan observasi terhadap guru dalam pengelolaan selama proses pembelajaran dilaksanakan yakni mulai dari awal pertemuan pertama sampai akan dilaksanakannya tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat bahwa pada awal-awal pertemuan terdapat banyak kekurangan. Khususnya pada tahap pendahuluan, dimana cara guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran belum jelas, selain itu pemberian motivasi yang tidak terlalu berhubungan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak termotivasi dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu pengamat juga mencatat beberapa langkah dalam metode pembelajaran *hypnoteaching* yang belum diterapkan di pertemuan awal.

Pada pertemuan berikutnya terlihat adanya peningkatan dari cara mengajar dan memotivasi siswa, sehingga siswa sudah mulai tertarik untuk memperhatikan materi. Sampai berakhirnya pertemuan secara keseluruhan penampilan guru (peneliti) dalam menerapkan tindakan saat proses belajar mengajar semakin membaik, namun masih memerlukan perbaikan- perbaikan, utamanya pada kelemahan atau kekurangan yang paling menonjol di tiap pertemuan.

Instrumen observasi guru digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam mengajar berkaitan dengan keterlaksanaannya metode yang digunakan. Kegiatan observasi terhadap guru dalam pengelolaan selama proses pembelajaran di kelas kontrol yang dilaksanakan yakni mulai dari awal

pertemuan pertama sampai akan dilaksanakannya tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat bahwa pada awal-awal pertemuan terdapat banyak kekurangan. Yakni dalam hal menyiapkan siswa untuk belajar, guru masih sangat sulit untuk mengatur siswa. Begitu juga saat guru menyajikan materi, siswa masih banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung mereka acuh untuk memperhatikan.

Selain itu pada saat meminta siswa untuk mengerjakan di papan tulis, guru masih sulit untuk mengajak siswa agar mau naik mengerjakan di papan tulis. Pada tahap penutupan pembelajaran guru mengajak siswa untuk sama-sama merangkum materi yang telah dipelajari dan kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Untuk pertemuan berikutnya sampai berakhirnya pertemuan secara keseluruhan penampilan guru dalam menerapkan tindakan saat proses belajar mengajar semakin membaik dan sudah bisa dalam mengontrol siswa-siswa yang kurang tertarik untuk belajar, namun masih memerlukan perbaikan-perbaikan, utamanya pada kelemahan atau kekurangan yang paling menonjol ditiap pertemuan.

C. Observasi Aktivitas Siswa

1. Kelas Eksperimen

Kegiatan observasi dilakukan selama penelitian dilaksanakan yakni mulai dari awal pertemuan sampai berakhirnya tes. Umumnya siswa selalu tenang pada saat dimulai pelajaran, tenang dalam mendengarkan guru mengabsen. Frekuensi kehadiran siswa juga cukup baik, hanya pada pertemuan 2 terdapat 2 siswa sakit dan 3 orang siswa yang alfa serta dipertemuan 4 tercatat 1 siswa yang tidak hadir berhubung karena minta izin, begitu juga pada pertemuan ke 5 tercatat 2 orang siswa yang sakit dan 2 orang yang alfa.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dari catatan hasil observasi pada pertemuan pertama terlihat masih banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya pada saat mengerjakan soal dan ada sebagian yang masih bermain-main dan mengganggu teman. Tetapi pertemuan selanjutnya tercatat sudah terlihat antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *hypnoteaching*.

Hingga berakhirnya pertemuan terlihat siswa cenderung lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Mereka sudah tidak canggung ataupun malu untuk bertanya apabila ada yang mereka tidak mengerti.

Kegiatan observasi dilakukan selama penelitian dilaksanakan yakni mulai dari awal pertemuan sampai berakhirnya tes. Umumnya siswa selalu tenang pada saat dimulai pelajaran, tenang dalam mendengarkan guru mengabsen walaupun ada beberapa yang masih ribut. Frekuensi kehadiran siswa juga cukup baik, hanya pada pertemuan 3 terdapat 1 orang siswa yang alfa serta dipertemuan 5 tercatat 1 siswa yang tidak hadir berhubung karena minta izin.

Dari catatan hasil observasi terlihat di pertemuan pertama masih kurangnya perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran ataupun memperhatikan pemaparan materi dari guru. Begitu juga dipertemuan ke 2, siswa masih cenderung santai dan tidak terlalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Di pertemuan selanjutnya hingga berakhirnya pertemuan, siswa sudah terlihat rajin dan mau memperhatikan penjelasan yang diberikan. Dari keseluruhan pertemuan terlihat jelas kurangnya dominasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, mereka masih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa mau mencari.

D. Respons Siswa

1. Kelas Eksperimen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respons siswa adalah angket respons siswa. Angket ini diberikan pada saat berakhirnya tes yang kemudian siswa diminta untuk mengisi angket yang diberikan.

Dari hasil angket respons siswa, terlihat rata-rata siswa menjawab senang terhadap metode pembelajaran yang diberikan. Mereka senang dengan metode *hypnoteaching* dengan alasan mereka lebih tenang dan rileks selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kelas Kontrol

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respons siswa adalah angket respons siswa. Angket ini diberikan pada saat berakhirnya tes yang kemudian siswa diminta untuk mengisi angket yang diberikan.

Dari hasil angket respons siswa, terlihat rata-rata siswa juga menjawab senang terhadap metode pembelajaran yang diberikan. Mereka senang dengan alasan mereka lebih suka mendapat penjelasan langsung dari guru, ada juga yang menjawab karena mereka senang pada saat mengerjakan soal dipapan tulis. Namun ada juga beberapa yang kurang senang terhadap metode yang diberikan, dengan alasan mereka tidak suka jika disuruh untuk mengerjakan soal. **E.**

E. Analisis Inferensial

Dari keseluruhan jawaban hasil respons siswa terlihat rata-rata siswa senang dengan metode yang diajarkan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas untuk hasil belajar di kelas eksperimen diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,192 > 0,05$, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,174 > 0,05$, ini berarti hasil belajar keduanya termasuk kategori normal.

Selanjutnya hasil uji homogenitas diperoleh $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,463 > 0,05$ dari hasil ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar di kedua sampel yang diambil adalah sama/ homogen. Prasyarat telah dilakukan maka selanjutnya uji hipotesis, yang diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan Metode Pembelajaran Hypnoteaching lebih baik dibandingkan yang diajar dengan metode ceramah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik dibandingkan yang diajar dengan metode ceramah. Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan metode ceramah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik dibandingkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.
3. Respons siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* sama positifnya dengan respons siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.
4. Berdasarkan kriteria keefektifan yang telah ditetapkan, maka metode pembelajaran *hypnoteaching* efektif diterapkan pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar begitupun dengan metode ceramah, namun setelah dianalisis dan dibandingkan maka dapat dikatakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik/efektif diterapkan pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar daripada metode ceramah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran :

1. Penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penelitian seperti ini seyogyanya juga dilakukan pada pokok bahasan atau materi lain untuk membuat siswa tertarik, senang, dan aktif dalam belajar matematika.

Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 2 (2), 2018 - 194
Akbar Taufik, Suryanti

3. Untuk penelitian selanjutnya, bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian yang sama, hendaknya mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih berkualitas dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarso, A. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Hypnoteaching Untuk Memotivasi Siswa SMP dalam belajar IPA pada Materi Energi Terbarukan: *Jurnal Pena Sains*, (online), Vol 3, No.2, (<http://journal.trunojoyo.ac.id>, Diakses 15 Juni 2017).
- Depdikbud. (2009). *Evaluasi dan Penilaian. Proyek Peningkatan Mutu Guru*. Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Hasbullah & Rahmawati. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI: *Jurnal Formatif*, (online), jilid 5, No.1, (<http://journal.lppmunindra.ac.id>, Diakses 15 Juni 2017).
- Noer, M. (2010). *Hypnoteaching for Success Learning*. PT. Bintang Pustaka Abadi: Yogyakarta.
- Safitri, D. N., & Purnamasari, N. I. (2017). Epektifitas Pembelajaran Matematika Dengan *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri II IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edumath* (online), Vol. 3, No. 1, (<http://ejournal.stkipmpringsewu.ac.id>, Diakses 15 Juni 2017).
- Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media